

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kekerasan yang terjadi pada anak kerap terulang sepanjang kehidupan manusia dan telah menjadi isu nasional maupun global. Kekerasan anak adalah tindakan yang disengaja dan menimbulkan kerugian serta membahayakan bagi anak-anak secara fisik dan emosional (Gelles, 1975 dalam Perdani, 2013). Beberapa kekerasan yang sering dialami oleh anak antara lain kekerasan fisik (*physical abuse*) seperti memukul, kekerasan verbal (*verbal abuse*) seperti membentak, kekerasan seksual (*sexual abuse*) seperti pelecehan seksual dan kekerasan emosional (*emotional abuse*) seperti mengacuhkan (Lawson, 1998 dalam Annora, dkk., 2012).

Angka kejadian kekerasan pada anak masih tinggi, berdasarkan laporan dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF, 2014) menyebutkan bahwa 6 dari 10 anak didunia pernah mengalami kekerasan atau sekitar 60 % dari 190 negara anak di dunia menjadi korban kekerasan. Indonesia juga memiliki angka kejadian kekerasan pada anak yang tinggi. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan di 7 kota besar Indonesia dan ditemukan sebanyak 3.969 kasus kekerasan pada anak dengan rincian *sexual abuse* 65,8%, *physical abuse* 19,6%, *verbal abuse* 8,3%, *emotional abuse* 6,3% (Solihin, 2004 dalam Fuadi, 2011). Yogyakarta mengalami peningkatan kejadian kekerasan pada anak setiap tahunnya. Berdasarkan data Kementrian Dalam Negeri (KEMENDAGRI, 2016) pada tahun 2011 tercatat sebanyak 142 kasus

kekerasan pada anak, kemudian di tahun 2012 menjadi 265 kasus, dan pada tahun 2013 naik 3 kali lipat menjadi 691 kasus. Salah satu pelaku kekerasan pada anak adalah orang tua baik ibu atau pun ayah. Berdasarkan data kejadian kekerasan anak yang dilakukan oleh orang tua adalah sebanyak 57,2%, dengan kekerasan yang dilakukan oleh ayah sebanyak 73,76% dan dari ibu sebanyak 37,21%.

Banyak dampak yang dapat ditimbulkan dari kekerasan pada anak, diantaranya yaitu masalah tumbuh kembang anak baik secara fisik ataupun mental (Suharto, 2015). Menurut Dewi dan Sama'i (2013) dampak kekerasan pada anak dapat diketahui berdasarkan bentuk-bentuk kekerasan yang dialami anak tersebut. Dampak kekerasan fisik seperti luka, memar dan benjolan ditubuhnya, dampak kekerasan verbal dan emosional yaitu anak menarik diri dari lingkungan rumah, merasa tidak aman dan tidak ada kenyamanan berada dirumah, sedangkan dampak kekerasan seksual pada anak yaitu anak menjadi depresi, fobia, curiga pada orang lain dalam waktu lama, pendidikan korban menjadi bermasalah, penelantaran anak, trauma mendalam pada mental anak. Dampak kekerasan yang dilakukan oleh orang tua tersebut dapat berakibat buruk kepada anak (Suharto, 2015).

Salah satu faktor penyebab orang tua melakukan tindakan kekerasan pada anak adalah kurangnya pengetahuan orang tua dalam mengasuh anak (Milner, 1986 dalam Perdani, 2013). Pengetahuan adalah informasi yang terus menerus dibutuhkan seseorang dalam memahami pengalaman (Potter, dkk., 2005). Tingkat pengetahuan orang tua sangat berpengaruh dalam penerapan pola asuh

anak yang baik dan benar sesuai dengan tumbuh kembang anak, zaman dan yang terpenting adalah harus sesuai tuntunan agama. Apabila orang tua menginginkan anak yang *shaleh* dan *shalehah* yang kehidupannya berdasarkan tuntunan Islam (Halawa, 2014).

Islam memberikan banyak contoh keteladanan orang tua dalam mengasuh anak secara Islami sesuai anjuran Nabi *Shallallahu Alaihi wa' Sallam* yang juga diabadikan dalam Al-Qur'an. Contohnya seperti kisah Luqman Al-Hakim kepada anaknya, yang pertama kali dilakukan olehnya adalah menanamkan ketauhidan bahwa Allah adalah esa. *Islamic parenting* adalah pola asuh yang berdasarkan nilai Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang bersifat menyeluruh dan berlangsung hingga terbentuknya akhlak yang Islami. Dengan begitu, orang tua juga harus memiliki wawasan pendidikan dan pengetahuan keIslaman yang tinggi (Syifa'a & Munawaroh, 2007 dalam Ahdiah, 2015).

*Islamic Parenting* mengajarkan kepada orang tua untuk terus menerus mendidik anaknya, memperbaiki kesalahan-kesalahan mereka dan membiasakannya untuk mengerjakan kebaikan sesuai dengan nilai Islam. Agama Islam telah menetapkan nabi Muhammad *Sallallahu Alaihi wa'Sallam* sebagai panutan utama dalam mendidik akhlak dan perilaku anak dalam setiap tatanan kehidupan (Suwaid, 2010). *Islamic Parenting* merupakan satu kesatuan utuh dari sikap dan perlakuan orang tua kepada anak sejak masih kecil baik dalam mendidik, membina, dan membimbing anak secara optimal yang mengacu pada Al-Qur'an (Sudirman, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dan survei peneliti di SDN Brajan, anak dengan rentang usia 9 - 11 tahun atau yang sedang duduk di bangku kelas 4 dan 5 SD yang memungkinkan untuk diteliti, karena sudah dianggap cakap dalam membaca maupun menulis dan lebih mandiri dalam berpendapat. Setelah dilakukan studi pendahuluan dikelas 5 pada tanggal 13 Januari 2017 di ambil 5 responden dari 27 siswa secara acak untuk dilakukan survei maka diketahui bahwa 5 anak tersebut pernah mengalami kekerasan dari orang tua. Kelas 4 dilakukan survei pada tanggal 16 Januari 2017 diambil 5 responden dari 26 anak secara acak yang juga dilakukan tindakan yang sama, diketahui bahwa 4 dari 5 anak tersebut pernah mengalami kekerasan dari orang tua.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang *Islamic Parenting* dengan kejadian kekerasan pada anak di rumah tangga.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang *Islamic Parenting* dengan kekerasan pada anak di SDN Brajan, Bantul, Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang *Islamic Parenting* dengan kekerasan pada anak di SDN Brajan, Bantul, Yogyakarta

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kekerasan pada anak di SDN Brajan, Bantul, Yogyakarta
- b. Mengetahui bentuk-bentuk kekerasan orang tua pada anak
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang *Islamic Parenting*
- d. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang *Islamic Parenting* dengan kekerasan anak di SDN Brajan, Bantul, Yogyakarta

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti

Mengetahui hubungan dan cara Islam dalam mendidik anak yang baik dan benar.

### 2. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian diharapkan menambah wawasan dalam mendidik anak dengan metode *islamic parenting*

### 3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian terkait *Islamic Parenting*

### 4. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber untuk mengembangkan kurikulum tentang *Islamic parenting* di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bidang *Islamic nursing*.

## E. Keaslian Penelitian

1. Fataruba R, dkk., (2009). “Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Kekerasan Terhadap Anak Usia Sekolah (6-18 Tahun) Di Kelurahan Dufa-Dufa Kecamatan Ternate Utara”. Jenis penelitian ini adalah penelitian *non-eksperimental* dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak berusia 6-18 tahun, jumlah sampel penelitian ini sebanyak 187 yang berasal dari orang tua yang tinggal di kelurahan Dufa-dufa Kecamatan Ternate Utara. Pengambilan sampel secara *probability sampling* teknik *stratified random sampling*. Data dianalisis dengan cara univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji  $X^2$ . Hasil penelitian adalah ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian kekerasan terhadap anak usia sekolah (6-18 tahun), dilihat dari C (*coefisien contingency*) sebesar 28,8% persen untuk variabel pola asuh terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah (6-18 tahun). Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas (*independent variable*), lokasi penelitian, populasi penelitian, analisis bivariat.
2. Laelatul, F. (2015). “Studi Tentang *Islamic Parenting* Terhadap Keluarga Chayatullah Romas Di Desa Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *deskriptif analitik*. Alat untuk mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa metode diantaranya wawancara dan dokumentasi, lalu diolah dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini memaparkan metode

yang digunakan oleh Chayatullah Romas untuk mempersiapkan anak-anaknya berdasarkan pada norma-norma Islam. Pertama melalui pendidikan pada anak, kedua dengan menikahkan/memilihkan pasangan hidup untuk anak dan ketiga adalah mengembangkan agama Islam pada anak-anaknya. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat (*dependent variable*), lokasi penelitiannya, jenis penelitian, pendekatan.

3. Ahdiah, N. (2015). “Hubungan *Islamic Parenting Skill* Dengan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Kelas 5 Sekolah Dasar Di Kelurahan Tamantirto”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimen dengan pendekatan *cross sectional*, teknik pengambilan sampel dengan *stratified random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 141 orang anak kelas 5 SD di kelurahan Tamantirto, pengumpulan data dengan membagikan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *Islamic Parenting Skill* dengan kecerdasan spiritual anak ( $p \text{ value} = .000$ ). Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat (*dependent variable*), teknik sampling, lokasi penelitian, jumlah populasi.
4. Yulianto, dkk., (2014). “Hubungan Pengasuhan Orang Tua dengan Risiko Tindak Kekerasan pada Remaja di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan 92 responden sebagai sampel yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ada hubungan antara pengasuhan orang tua dengan

resiko tindak kekerasan pada remaja dan pengasuhan orang tua yang baik akan berpeluang 2,929 kali untuk menurunkan risiko remaja mengalami tindak kekerasan dibandingkan dengan pengasuhan orang tua yang kurang baik. Perbedaan penelitian ini terletak di variabel bebas (*independent variable*), jenis penelitian, , jumlah responden dan teknik sampling.